

Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Penanganan Stunting Pada 1000 HPK

Knowledge and Attitudes of Pregnant Women in Handling Stunting at 1000 HPK

Makhrajani Majid^{*1}, Usman², Nurlinda³, Herlina⁴, Henni Kumaladewi H⁵,
Adriani Abidin⁶

^{1,2,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

³Program Studi Gizi, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

e-mail: ^{*1}ninimakhrajani@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a public health problem that significantly affects the quality of future generations. This condition not only affects children's physical growth, but also has a long-term impact on cognitive development, economic productivity and individual potential in adult life. Stunting is characterized by impaired growth and development of children due to chronic malnutrition, recurrent infections, and lack of adequate psychosocial stimulation, especially from the womb until the age of two years. The aim of the research is to find out the knowledge and attitudes of pregnant women in managing stunting at 100 HPK. Descriptive qualitative method with data collection through interviews, observation and document review. The research was conducted in Maddenra Village, Kulo District, Sidrap Regency, involving 6 informants, consisting of 5 pregnant women and 1 village midwife. The research results explain that the knowledge and attitudes of informants regarding stunting and prevention in the First 1000 Days of Life (HPK) are still very limited. due to the lack of socialization from the government about the importance of 1000 HPK, as well as the public's low interest in seeking information. The attitude of informants regarding preventing stunting at 1000 HPK is also still far from ideal. Conclusion: Pregnant women's lack of knowledge regarding 1000 HPK is due to the lack of socialization carried out by the government and the low interest of pregnant women in reading health information. the attitude of pregnant women who still do not understand the importance of fulfilling optimal nutrition at 1000 HPK. Suggestions for increasing government outreach efforts regarding the importance of 1000 HPK through direct outreach, social media and interesting educational materials. There needs to be a more intensive program to increase pregnant women's interest in reading, by providing information that is easier to understand and relevant to their needs.

Knowledge; Attitude; Stunting; 1000 HP

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnaljppg@gmail.com

Article history :

Submitted 27 Desember 2024

Accepted 3 Januari 2025

Available online 4 Januari 2025



ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memengaruhi kualitas generasi mendatang secara signifikan. Kondisi ini tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak jangka panjang pada perkembangan kognitif, produktivitas ekonomi, dan potensi individu dalam kehidupan dewasa. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial yang memadai, terutama sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. **Tujuan Penelitian** untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam penanganan stunting pada 100 HPK. **Metode** kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Penelitian dilakukan di Desa Maddenra, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap, dengan melibatkan 6 informan, yang terdiri dari 5 ibu hamil dan 1 bidan desa. **Hasil** penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap informan mengenai stunting dan pencegahan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) masih sangat terbatas. karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang pentingnya 1000 HPK, serta rendahnya minat masyarakat mencari informasi.. Sikap informan terkait pencegahan stunting pada 1000 HPK juga masih jauh dari ideal. **Kesimpulan:** pengetahuan ibu hamil yang kurang terkait dengan 1000 HPK disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah serta rendahnya minat baca ibu hamil terhadap informasi kesehatan. sikap ibu hamil yang masih kurang memahami pentingnya pemenuhan gizi yang optimal pada 1000 HPK. **Saran** meningkatkan upaya sosialisasi pemerintah mengenai pentingnya 1000 HPK melalui penyuluhan langsung, media sosial, dan materi edukasi yang menarik. perlu adanya program yang lebih intensif untuk meningkatkan minat baca ibu hamil, dengan memberikan informasi yang lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Kata kunci : Pengetahuan; Sikap; Stunting; 1000 HPK

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) dan kekurangan *micro nutrien*. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan karena kekurangan gizi kronis atau berkepanjangan. Kondisi kekurangan gizi ini bisa terjadi sejak dalam kandungan dan pada masa awal setelah lahir tepatnya terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).(1)

Seribu hari pertama kehidupan adalah periode seribu hari mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berumur 2 tahun. Seribu hari terdiri dari, 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Periode ini disebut periode emas (*golden periode*) atau disebut juga sebagai waktu yang kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (*window of opportunity*). Dampak tersebut tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan mental dan kecerdasannya, yang pada usia dewasa terlihat dari ukuran fisik yang tidak optimal serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi. (2)

Seperti yang kita ketahui bahwa pertumbuhan adalah salah satu hal yang tidak bisa lepas dari diri manusia. Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan di sepanjang kehidupannya.

Tahapan pertama yang di lalui adalah bayi dan anak anak, Pada bayi dan anak, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apa bila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir dan anak usia di bawah dua tahun (baduta) merupakan kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan 1000 hari pertama kehidupan. (2)

Data prevalensi anak balita pendek (stunting) yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO) yang dirilis pada tahun 2020 di seluruh dunia sebanyak 22% dan pada meningkatkan pengetahuan ibu tentang sikap dan perilaku seorang ibu dalam mencegah stunting. Dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi, yaitu pemberian makanan tambahan, vitamin A, dan tablet tambah darah pada ibu hamil dan balita, dan memahami tentang pengasuhan yang tepat. (7)

Penanggulangan Stunting menjadi tanggung jawab kita Bersama, tidak hanya Pemerintah tetapi juga setiap keluarga Indonesia. Karena stunting dalam jangka panjang berdampak buruk tidak hanya terhadap tumbuh kembang anak tetapi juga terhadap perkembangan emosi yang berakibat pada kerugian ekonomi. Mulai dari pemenuhan gizi yang baik selama 1000 hari pertama kehidupan anak hingga menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. STOP generasi balita pendek di Indonesia. Sudah banyak inovasi maupun terobosan dari berbagai pihak mulai dari pemerintahan pusat, daerah bersama masyarakat dalam mencegah STUNTING. Oleh karena itu maka Warta kesmas edisi II ini mengangkat tema “Cegah Stunting Itu Penting”. (8)

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, World Health Organization WHO/UNICEF* merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Rekomendasi tersebut menekankan, secara sosial budaya MP-ASI hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah dan mudah diperoleh di daerah setempat. Hal ini dapat di lakukan pada 1000 hari pertama kehidupan yang terjadi pertumbuhan otak sebanyak 75%. (2)

Keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap dalam memenuhi zat gizi selama mengandung dengan perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil. Karena kurangnya pengetahuan dan praktik yang tidak tepat sehingga menjadi hambatan dalam peningkatan gizi karena pada umumnya banyak orang yang tidak tahu tentang gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan sangat penting bagi pertumbuhan kedepannya. (9)

Menurut penelitian I Putu Gede Wikandikta dan Nathasa Sefira Natania pengetahuan ibu hamil usia 17-25 tahun masih kurang pengetahuannya mengenai stunting dan 1000 HPK serta

pengetahuan yang baik adalah ibu hamil yang berpendidikan tinggi.(10). Melihat dari hasil penelitian Yessy Octa Fristika bahwa ibu memiliki sikap yang kurang baik disebabkan banyaknya responden yang belum pernah mendengar atau diberikan informasi tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap tentang pentingnya Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan sangat penting baik bagi ibu, janin yang dikandung sampai anak usia 2 tahun. Penting bagi ibu untuk mendapatkan edukasi untuk menumbuhkan kesadaran ibu mengenai pentingnya Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan. (11)

Menurut beberapa sumber, terdapat data terkait dengan evaluasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada balita. Pengetahuan tentang stunting pada balita sangat penting mengingat saat ini tengah digalakkan pendataan dan pemberantasan stunting pada balita di Indonesia(10).Pengetahuan ibu hamil sangat penting sehingga dapat berpengaruh pada sikap ibu pada masa periode emas yaitu pada masa 1000 HPK dengan begitu pemahaman mengenai gizi, pola asuh, dan pengolahan pangan yang menjadi salah satu pengaruh terjadinya stunting.(1)

Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam penanganan stunting pada 100 HPK.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Madising, Desa Bungi, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Januari hingga Mei. Informan dalam penelitian ini 6 orang terdiri dari bidan desa Maddenra serta lima orang ibu hamil yang berdomisili di Desa Maddenra. Teknik pengumpulan data dengan melakukan survei secara langsung dengan menggunakan panduan wawancara. Instrumen yang digunakan berupa panduan wawancara,pulpen serta HP untuk mengambil dokumentasi dan merekam suara informan dengan panduan wawancara yang telah dibuat oleh peneliti sebelum turun ke lapangan.

Cara Analisis Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih informasi penting, dan memfokuskan data sesuai topik penelitian untuk menemukan tema dan pola tertentu. Penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, atau narasi. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah atau mengembangkan temuan baru yang sebelumnya belum jelas.

HASIL

Pengetahuan ibu hamil mengenai penanganan stunting

Wawancara mengenai pengetahuan ibu hamil tentang penanganan stunting di 1000 hari pertama kehidupan dilakukan kepada 5 ibu hamil yang ada di desa Maddenra, Kecamatan Kulo, Kabupaten

Sidrap. Stunting adalah gagal tumbuh anak yang di akibatkan oleh kekurangan gizi kronik mengakibatkan anak pendek. Hal ini sejalan dengan pertanyaan peneliti yakni apa yang ibu ketahui tentang stunting dan pernyataan informan sebagai berikut:

“stunting itu kurang gizi sibawa kurang pertumbuhan” (SF,22 Thn) “stunting eee bayi pendek” (HS,31Thn)

“stunting itu orang pendek eee” (SY,30 Thn)

“stunting iyero mabiccu anana e,de na menre timbangenna ,maponco mi” (SR,21 Thn)

“stunting adalah pertumbuhan anak anak yang tidak normal” (HM,26 Thn)

Hasil wawancara di atas mengatakan bahwa stunting adalah anak yang pertumbuhannya kurang atau pendek yang di sebabkan oleh kekurangan gizi kronik, hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu hamil terkait stunting, Stunting disebabkan oleh pengetahuan ibu hamil mengenai 1000 HPK yang masi kurang hal ini sesuai dengan pertanyaan peneliti yakni apakah ibu pernah mendengar apa itu 1000 HPK dan jawaban beberapa informan sebagai berikut :

“De negka wangkalinga aga yaseng 1000 Hari Pertama Kehidupan” (SF,22 Thn) “1000 HPK itu sejak hamil sampai anak umur 5 tahun” (HS,31Thn)

“iya ko 1000 HPK de iya lo wisseng I de aga nengka wangkalingai” (SY,30 Thn) “ de iya lo wisseng I aga iyero 1000 HPK “(SR,21Thn)

“kalau 1000 HPK itu saya tidak pernah dengar” (HM,26Thn)

“de negka wangkalingan aga yaseng 1000 HPK otomatis de wisseng I aga hal yang perlu di perhatikan” (HM,26Thn)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai 1000 HPK, dari hasil observasi ini diakibatkan masih kurangnya sosialisasi mengenai 1000 HPK yang di berikan oleh tenaga Kesehatan di desa Maddenra. Hal ini berpengaruh pada pengetahuan ibu hamil mengenai penanganan stunting sesuai dengan pertanyaan peneliti yaitu bagaimana penanganan stunting yang ibu ketahui dan jawaban beberapa informan sebagai berikut:

“de wisseng I aga penangana stunting” (SF,22 Thn)

“penanganan stunting itu salah satunya itu hindari makan makanan ringan seperti kerupuk, dan makanan yang tidak bergizi” (HS,31 Thn)

“de na lo winggerang I aga na penangana na stunting e” (SY,30Thn)

“minum susu, makan makanan bergizi” (SR,21Thn)

“penangana stunting itu menurutku perbaiki giziznya anak anak seperti makan makanan yang bergizi, cuci tangan sebelum makan dan minum susu secara teratur” (HM,28Thn)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang penanganan stunting dari hasil obserfasi ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat dan sosialisasi tentang stunting oleh tenaga Kesehatan itu masih kurang. Sehingga masih banyak

masyarakat utamanya ibu hamil itu masih kurang mengetahui apa itu stunting dan penangana stunting di 1000 HPK.

Hasil wawancara dari petugas Kesehatan yakni ibu bidan tentang apa saja program pemerintah untuk pencegahan stunting dan 1000 HPK menyebutkan bahwa:

”program pemerintah untuk mencegah stunting itu untuk sekarang pemberian PMT dan sekarang itu ada program baru tapi masih sementara mau di laksanakan yaitu pemberian makanan untuk anak yang terkena stunting sampai makanan itu di habis dimakan oleh anak yang terkena stunting” (BD/26 Thn)

“untuk program 1000 HPK itu ada yakni melakukan penyuluhan” (BD/26 Thn)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa program pemerintah untuk pencegahan stunting untuk sekarang itu adalah pemberian PMT dan untuk program pemerintah untuk 1000 HPK yaitu sosialisasi dan untuk sekarang program pemerintah yang baru adalah pemberian makanan kepada balita yang terkena stunting di damping langsung oleh tenaga Kesehatan sampai anak tersebut menyelesaikan makanya. Dari program pemerintah di atas terdapat beberapa hambatan pada program pemerintah ini. Ini di perjelas dengan pertanyaan peneliti yaitu hal apa saja yang menghambat program tersebut dan pernyataan informan sebagai berikut:

“hal yang dapat menghambat program pemerintah itu tidak disiplinya orang tua karna kadang toh PMT yang dikasi kepada balitanya itu malah orang tuanya yang makan I” (BD/26 Thn)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu hambatan dalam pelaksanaan program pemerintah adalah kurangnya disiplin orang tua dalam memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada anak, karena sering kali PMT tersebut dikonsumsi oleh orang tua sendiri. Menurut bidan desa, pencegahan stunting pada anak dimulai dari ibu hamil, dengan memperbaiki asupan nutrisi, rutin mengonsumsi tablet penambah darah, dan memberikan makanan tambahan bagi ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK).

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pola makan ibu hamil selama hamil itu teratur dan untuk minum susunya hanya kalau mereka mengingatnya tetapi pola makan mereka masih tidak teratur ketika masih di trimester awal dikarenakan mengalami mual dan kurang nafsu makan. Dari wawancara informan mengatakan mereka mengetahui makanan yang baik di konsumsi untuk ibu hamil sebagai berikut :

“makanan yang baik itu buah buahan, sayuran , dan daging kalau pantangan makanan itu tidak ada ji” (SF,22 Thn)

“makan makana yang bergizi minum susu teratur dan minum penambah darah, pantangan selama hamil sudah tidak ada tidak seperti orang dulu dulu” (HS,31 Thn)

“makanan yang bergizi dan minum susu ibu hamil, kalau pantanga itu biasanya cuman dari orang tua karna pikiranya itu masih dulu dulu” (SY,30 Thn)

“kalau saya makan semua ji tapi kalau pantangan itu kan masih anak pertama jadi banyak pantangannya seperti jangan keluar malam kurangi makan buah nanas, durian, dan nangka” (SR,21 Thn)

“contohnya itu buah buahan, ikan, sayura, sama daging dan susu ibu hamil pokoknya yang bergizi” (HM,26 Thn).

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa kelima informan ini mengetahui makanan apa saja yang baik di konsumsi oleh ibu hamil agar terhindar dari KEK dan masalah kehamilan lainnya. Dari hasil observasi menemukan bahwa ibu hamil yang ada di desa maddenra memperhatikan pola makan dan pemenuhan gizi bagi anaknya sangat baik akan tetapi masih kurangnya pengetahun mereka tentang makanan yang baik di konsumsi untuk ibu hamil menjadi faktor utama bayinya dapat terkena stunting.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu hamil mengenai penanganan stunting di 1000 HPK

Pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting sangat penting, karena tingkat pengetahuan yang baik dapat mencegah anak terkena stunting. Pengetahuan ibu memengaruhi jenis makanan yang diberikan kepada anak, yang merupakan salah satu penyebab tidak langsung terjadinya stunting. Intervensi gizi spesifik, yang mencakup pencegahan langsung, berkontribusi sebesar 30% terhadap upaya perbaikan gizi.

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang meliputi 270 hari masa kehamilan dan 730 hari pertama kehidupan anak, adalah waktu kritis untuk mencegah stunting. Stunting, atau kondisi tubuh pendek yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi kronis, dapat berdampak pada perkembangan otak, motorik, dan mental anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Desa Maddenra tentang stunting masih rendah. Dari lima informan, hanya satu orang yang mengetahui tentang 1000 HPK. Rendahnya pengetahuan ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan minimnya minat baca di kalangan ibu hamil.

Tingkat pendidikan dan pengalaman juga memengaruhi pengetahuan ibu. Ibu dengan pendidikan tinggi lebih mudah memahami informasi dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA, namun akses informasi masih terbatas. Pengalaman, seperti jumlah anak yang dimiliki, juga berkontribusi pada tingkat pengetahuan ibu hamil.

Selain pendidikan, pekerjaan turut memengaruhi akses informasi. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti sosialisasi, namun hal ini belum diimbangi dengan intensitas sosialisasi dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sosialisasi dan penyediaan informasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting, khususnya di masa 1000 HPK.

Sikap ibu hamil mengenai penanganan stunting di 1000 HPK

Sikap bukanlah tindakan atau aktivitas nyata, melainkan predisposisi atau kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan reaksi tertutup yang mencerminkan penghayatan terhadap objek, bukan reaksi yang terlihat langsung.

Faktor yang memengaruhi sikap ibu hamil terkait stunting salah satunya adalah pengetahuan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan untuk mencegah anaknya terkena stunting. Selain itu, pengalaman kehamilan juga berperan penting dalam menentukan sikap ibu terhadap pencegahan stunting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu hamil terhadap pemenuhan gizi selama kehamilan sudah cukup baik. Dari lima responden, semuanya mengetahui makanan bergizi yang perlu dikonsumsi, seperti susu ibu hamil, tablet penambah darah, dan makanan bergizi lainnya. Namun, sikap ibu dalam pemenuhan gizi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) masih perlu ditingkatkan. Kekurangan ini terutama disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima ibu hamil tentang 1000 HPK. Menurut asumsi peneliti, ibu hamil dengan rentang usia 20–40 tahun memiliki kecenderungan lebih terbuka terhadap informasi baru, sehingga lebih mudah mengadopsi perilaku positif terkait pemenuhan gizi selama 1000 HPK. Nutrisi yang baik dalam periode ini sangat memengaruhi fungsi otak dan perkembangan bayi. Kegagalan memenuhi gizi dalam periode ini dapat berdampak jangka panjang.

Tablet penambah darah merupakan salah satu upaya pencegahan stunting selama 1000 HPK. Dalam penelitian ini, ibu hamil secara rutin mendapatkan tablet tersebut dari petugas kesehatan. Selain itu, responden juga aktif melakukan pemeriksaan kehamilan setidaknya satu kali dalam sebulan dan segera berkonsultasi dengan petugas kesehatan jika ada keluhan. Upaya pemerintah dalam menangani stunting, seperti sosialisasi penanganan stunting dan program pemberian makanan tambahan (PMT) selama 90 hari untuk anak stunting, masih menghadapi kendala dalam implementasi. Program PMT sering kali tidak tepat sasaran karena makanan yang seharusnya untuk anak justru dikonsumsi oleh orang tua. Hal ini mengurangi efektivitas program.

Sebagai solusi, intervensi program harus diawasi secara ketat untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran. Jika program berjalan sesuai tujuan, maka upaya ini dapat dilanjutkan dan diharapkan mampu menurunkan angka stunting di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Olsa menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu menjadi penghalang bagi ibu untuk memiliki pengetahuan yang cukup terkait pemenuhan gizi keluarga.

Pengetahuan tentang suatu objek melibatkan aspek positif dan negatif, yang pada akhirnya memengaruhi sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif yang diketahui, semakin positif pula sikap yang ditunjukkan. Penting bagi seorang ibu untuk memiliki sikap yang baik terhadap penanganan stunting guna mencegah anaknya terkena stunting. Dalam penelitian ini, sikap ibu hamil terhadap stunting sudah cukup baik, terutama dalam pemenuhan gizi selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian A. Goni yang menunjukkan bahwa sikap ibu hamil selama kehamilan terhadap stunting berada pada kategori cukup (52,5%), baik (32,5%), dan kurang (15%).

Namun, penelitian Fristika menemukan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap yang kurang baik terhadap pemenuhan gizi selama 1000 HPK, yaitu 60% dari responden, sementara hanya 40% yang memiliki sikap baik. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan edukasi tentang pentingnya pemenuhan gizi pada periode emas tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan informan mengenai stunting dan pencegahannya pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang pentingnya stunting dan 1000 HPK, serta rendahnya minat masyarakat untuk mencari informasi terkait topik ini. Akibatnya, pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil, masih berada pada tingkat yang sangat rendah. Sikap informan terhadap pencegahan stunting pada 1000 HPK juga masih jauh dari harapan. Banyak ibu hamil yang belum mengetahui dengan jelas langkah-langkah yang perlu dilakukan dan jenis konsumsi yang dianjurkan selama masa kehamilan untuk mencegah anak mereka terkena stunting. Ketidaktahuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pemenuhan gizi yang tepat selama periode 1000 HPK. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap memperbanyak sosialisasi serta program-program kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, mengenai pentingnya penanganan stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Selain itu, diharapkan untuk melakukan survei secara langsung agar program-program tersebut dapat disesuaikan dengan target yang diinginkan dan lebih efektif dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kania ND, Mawarti R, Hidayati RW, ST S, KM M. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan. 2020; Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5217>
2. Sandra D, Argueta E, Wachter NH, Silva M, Valdez L, Cruz M, et al. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Primigravida Tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Bayi Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar. Rev CENIC Ciencias Biológicas
3. Nirmalasari NO. Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. Qawwam J Gend Mainstreaming. 2020;14(1):19–28.

4. Dr. Ir.Hadi Suprayoga M. Capaian, Tantangan dan Peluang Pelaksanaan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting Tahun 2018-2024. TNP2K Sekr wakil Pres Republik Indones. 2021;1–24.
5. Ri KK. BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. 2022;
6. NEGERI DBPD-KD. data prefalensi stunting di indonesia [Internet]. Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi. 2021. p. 4.
7. Arnita S, Rahmadhani DY, Sari MT. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. J Akad Baiturrahim Jambi. 2020;9(1):7.
8. Kemenkes RI. Cegah Stunting, itu Penting. Pus Data dan Informasi, Kementerian Kesehat RI [Internet]. 2018;1–27.
9. Nurfatimah N, Anakoda P, Ramadhan K, Entoh C, Sitorus SBM, Longgupa LW. Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. Poltekita J Ilmu Kesehat. 2021;15(2):97–104.
10. Wikandikta IPG, Natania NS. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Stunting & Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Poli KIA-KB Puskesmas Sawan I Buleleng Pada Bulan April-Mei 2019. Fak Kedokt Univ Udayana. 2019;
11. Fristika YO. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari
12. Pertama Kehidupan Description of Mother ' S Knowledge and Attitude About the First 1000 Days of Life Movement. 2020;
13. Samsu. Metode Penelitian Metode Penelitian. Metod Penelit Kualitatif [Internet]. 2017;(17):43.